

Implementasi Fungsi Rekreasi Perpustakaan dalam Menumbuhkan Minat Kunjung Pemustaka (Studi Kasus Perpustakaan Satya Graha Acitya SMA Negeri 1 Purwodadi)

Risma Adib Mishbahuddin Zain^{*)}, Nur'aini Perdani SP

*Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro,
Jl. dr. Antonius Suroyo, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia*

^{*)} Korespondensi: adibzain54@gmail.com

Abstract

Recreation is an activity that encompasses both physical and spiritual aspects, carried out willingly and freely by oneself without any form of coercion, with the aim of attaining personal satisfaction or enjoyment. According to Law No. 43 of 2007 concerning libraries, one of the functions of a library is recreation. The recreational function plays a significant role in the library to create a comfortable and pleasant feeling for patrons when they visit the library. This recreational function can be implemented through the facilities, services, and collections owned by the library. The purpose of this research is to determine the implementation of the library's recreational function in cultivating patrons' visiting interests at Satya Graha Acitya Library, SMA 1 Negeri Purwodadi. The method used in this research is qualitative, employing a case study approach. Informants for this study were selected using purposive sampling. The results of this research indicate that Satya Graha Acitya Library has implemented the recreational function. The implemented recreational function has had an influence on fostering patrons' visiting interests. The growth in patrons' visiting interests can be observed from the library visitor data, which showed an increase after the implementation through the development of the recreational function in September 2022. The implementation of the library's recreational function by Satya Graha Acitya Library has fulfilled the three elements of the library's recreational function, which encompass psychological, physical, and social aspects.

Keywords: *recreational function; interest visit; school library*

Abstrak

Rekreasi merupakan suatu kegiatan yang bersifat jasmani maupun rohani yang dilakukan oleh keinginan diri sendiri secara bebas dengan tanpa adanya sebuah paksaan, dengan tujuan untuk mendapatkan rasa kepuasan atau kesenangan diri. Menurut UU No. 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan salah satu fungsi perpustakaan adalah fungsi rekreasi. Fungsi rekreasi memiliki peran yang penting terhadap perpustakaan untuk menciptakan sebuah rasa yang nyaman dan senang yang didapatkan oleh pemustaka ketika berkunjung ke perpustakaan. Fungsi rekreasi dapat diimplementasikan melalui fasilitas, layanan, dan koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi fungsi rekreasi perpustakaan dalam menumbuhkan minat kunjung pemustaka di Perpustakaan Satya Graha Acitya SMA 1 Negeri Purwodadi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Pemilihan informan dalam penelitian ini dengan menggunakan *purposive sampling*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Perpustakaan Satya Graha Acitya telah melakukan implementasi fungsi rekreasi. Implementasi fungsi rekreasi yang sudah diterapkan memiliki pengaruh dalam menumbuhkan minat kunjung pemustaka. Tumbuhnya minat kunjung pemustaka dapat dilihat dari data pengunjung perpustakaan terjadi peningkatan setelah adanya implementasi melalui pengembangan fungsi rekreasi pada bulan September 2022. Implementasi fungsi rekreasi perpustakaan yang dilakukan oleh Perpustakaan Satya Graha Acitya telah memenuhi tiga unsur fungsi rekreasi perpustakaan yang meliputi aspek psikologi, aspek fisik, dan aspek sosial.

Kata kunci: *fungsi rekreasi; minat kunjung; perpustakaan sekolah*

1. Pendahuluan

Kesehatan jiwa menjadi topik yang sering kali digaugkan, terutama di kalangan generasi Z masa sekarang. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kesehatan jiwa remaja adalah adanya kejenuhan.

Kejenuhan tersebut dapat menimbulkan permasalahan psikis pada remaja, yang dampaknya dapat mengganggu dalam melaksanakan pendidikan yang ia tempuh. Berdasarkan riset yang dilakukan oleh *Indonesia National Adolescent Mental Health Survey (I-NAMHS)* yang bekerja sama dengan Universitas Gajah Mada menyatakan terdapat 2,45 juta remaja yang berumur 10-17 tahun di Indonesia yang mengalami masalah kesehatan mental pada tahun 2022 (Gloriobarus, 2022). Menurut data statistik Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan rata-rata usia siswa SMA yaitu 16-18 tahun (Kemendikbud, 2021). Berdasarkan data statistik tersebut dapat disimpulkan para remaja yang sedang menempuh pendidikan Sekolah Menengah Atas atau Kejuruan (SMA/SMK) memiliki permasalahan kesehatan mental yang cukup tinggi.

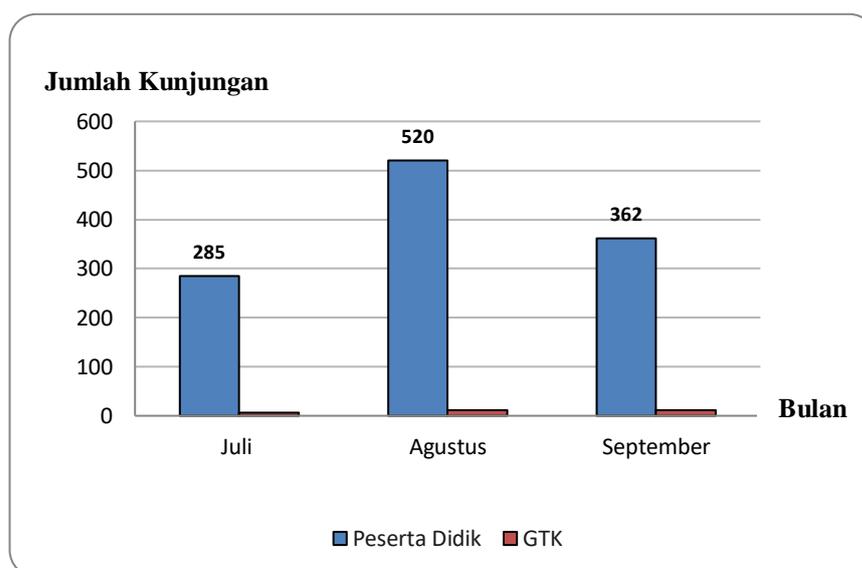
Kejenuhan menjadi salah satu hal yang mengakibatkan munculnya permasalahan kesehatan mental pada manusia. Untuk menghilangkan kejenuhan, salah satunya yaitu dengan rekreasi. Rekreasi menjadi sebuah kegiatan yang menarik untuk dilakukan oleh para remaja karena hal ini dapat memberikan rasa senang dan situasi baru dalam diri mereka sehingga dapat digunakan untuk menghilangkan titik jenuh pada dirinya. Rekreasi merupakan kegiatan yang bersifat jasmani maupun rohani yang dilakukan oleh keinginan diri sendiri secara bebas dengan tanpa adanya sebuah paksaan dan memiliki tujuan untuk mendapatkan rasa kepuasan atau kesenangan diri (Hernawan, 2017). Rasa kepuasan dan kesenangan diri yang didapatkan oleh manusia melalui kegiatan rekreasi menjadi sebuah hal yang menyenangkan untuk dilakukan dengan berbagai manfaat yang dimiliki. Oleh karena itu, unsur rekreasi pada suatu tempat sangat dibutuhkan. Tempat yang memiliki unsur rekreasi di dalamnya akan membuat nyaman dan senang ketika berkunjung.

Salah satu tempat yang harus terdapat unsur rekreasi di dalamnya yaitu perpustakaan. Berdasarkan UU No. 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan menyatakan bahwa “perpustakaan berfungsi sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa”. Selain itu berdasarkan Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah menyatakan bahwa perpustakaan sekolah yaitu “sebagai salah satu komponen dalam sistem nasional perpustakaan mengemban fungsi sebagai pusat kegiatan belajar mengajar, pusat penelitian sederhana dan pusat membaca guna menambah ilmu pengetahuan dan rekreasi” (Nurchayono et al., 2015). Berdasarkan kutipan tersebut fungsi rekreasi menjadi salah satu fungsi yang harus dimiliki oleh perpustakaan sekolah.

Keberadaan fungsi rekreasi pada suatu perpustakaan sekolah akan sangat berpengaruh dalam menarik minat para siswa untuk berkunjung ke perpustakaan. Maka dari itu perpustakaan sekolah perlu untuk mengembangkan fungsi rekreasi agar dapat memberikan manfaat dari keberadaannya. Fungsi rekreasi pada perpustakaan dapat diimplementasikan dari koleksi hingga fasilitas yang dapat dinikmati oleh pengunjung untuk berekreasi (Aini, 2022). Implementasi fungsi rekreasi pada perpustakaan sekolah perlu untuk dilakukan secara maksimal agar dapat memberikan kepuasan rekreasi kepada siswa yang berkunjung. Fungsi rekreasi juga memiliki peranan penting untuk keberhasilan dari manajemen atau pengelolaan suatu perpustakaan sekolah. Hal ini selaras dengan pendapat Krismayani (2018) yang

menyatakan bahwa perpustakaan dapat dikatakan berhasil dalam melakukan pelayanan informasi kepada masyarakat jika fungsi perpustakaan dapat terlaksana yaitu salah satunya dapat menjadi tempat rekreasi.

Penelitian ini akan berlokasi di Perpustakaan Satya Graha Acitya SMA Negeri 1 Purwodadi. Perpustakaan ini merupakan perpustakaan sekolah yang dikelola langsung oleh lembaga sekolah yang menaungi. Perpustakaan ini sebagai lokasi untuk melakukan penelitian mengenai pengembangan fungsi rekreasi dalam menumbuhkan minat kunjung pemustaka. Terdapat permasalahan yang dijumpai pada perpustakaan ini yaitu rendahnya minat kunjung masyarakat sekolah ke perpustakaan. Hal ini dapat dilihat dari data statistik pengunjung pada bulan Juli sd September 2022 berikut grafik ini:



Tabel 1. Data Pengunjung Perpustakaan Satya Graha Acitya Pada Bulan. Juli s.d September 2022 (Pustakawan Perpustakaan Satya Graha Acitya, 2022).

Berdasarkan data statistik dalam tabel 1, menunjukkan bahwa pengunjung Perpustakaan Satya Graha Acitya masih kurang dari setengah jumlah pemustaka. Pemustaka SMA Negeri 1 Purwodadi meliputi 1080 siswa dan 81 Guru dan tenaga kependidikan. Kurangnya minat kunjung masyarakat sekolah ke perpustakaan menjadi masalah penting karena perpustakaan tidak bisa menjalankan tugasnya secara maksimal sebagai penunjang pendidikan di sekolah.

Perpustakaan ini telah memiliki beberapa upaya yang dilakukan untuk menarik masyarakat sekolah untuk berkunjung. Salah satu upaya yang dilakukan yaitu mengimplementasikan fungsi rekreasi yaitu seperti layanan rekreasi yang disediakan. Layanan rekreasi ini diperuntukan untuk masyarakat sekolah yang berkunjung ke perpustakaan. Layanan rekreasi tersebut berupa layanan pojok baca. Layanan pojok baca menyediakan berbagai fasilitas seperti koleksi referensi tercetak, komputer, meja dan kursi baca, televisi dan sofa. Selain itu, perpustakaan juga menyediakan berbagai fasilitas, seperti AC, kipas angin, dan lain sebagainya. perpustakaan juga memiliki berbagai koleksi yang dapat digunakan oleh pemustaka sebagai media hiburan. Koleksi yang dimiliki oleh Perpustakaan Satya Graha Acitya sebanyak 53.744 eksemplar dengan 2.517 judul. Data tersebut didapatkan melalui website Perpustakaan Satya Graha Acitya.

2. Landasan Teori

2.1 Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sekolah merupakan salah satu bagian dari sekolah yang tidak dapat terpisahkan. Perpustakaan sekolah berfungsi sebagai tempat penyedia sumber informasi yang digunakan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar di sekolah. Perpustakaan sekolah juga memiliki peran penting dalam membantu mewujudkan visi dan misi sekolah. Dalam pandangan Sulistyio Basuki (1993) perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang berada di lingkungan sekolah dan dikelola oleh sekolah dengan tujuan membantu tercapainya pendidikan dan visi dan misi sekolah. Sementara itu, Prastowo (2012) mendefinisikan perpustakaan sekolah merupakan sarana yang digunakan untuk menunjang pendidikan di sekolah melalui penyediaan koleksi serta membantu untuk mencapai tujuan dari lembaga sekolah yang menaungi.

Perpustakaan sekolah memiliki berbagai koleksi yang diperuntukan untuk masyarakat sekolah. Koleksi perpustakaan sekolah merupakan sekumpulan bahan pustaka yang terdiri dari *book materials* dan *non book materials* melalui berbagai sumber pengadaan dengan suatu tahap penyeleksian yang tujuan agar dapat dimanfaatkan oleh pemakai perpustakaan (Prastowo, 2012). Koleksi yang disajikan oleh perpustakaan sekolah bertujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi hingga kebutuhan hiburan bagi pemustaka.

Perpustakaan sekolah juga perlu melakukan pengembangan agar dapat menjaga eksistensi perpustakaan dengan seiring perkembangan zaman. Perpustakaan dapat melakukan pengembangan melalui berbagai cara seperti implementasi fungsi-fungsi yang belum secara maksimal diaplikasikan oleh perpustakaan. Menurut Kahar (2009) pengembangan perpustakaan adalah kegiatan perbaikan yang dilakukan terus menerus pada perpustakaan untuk dapat memenuhi kebutuhan pemustaka yang terus bertambah. Terdapat kendala dalam melakukan implementasi pengembangan pada perpustakaan yang disampaikan oleh Mannan (2019) yang menyatakan bahwa terdapat kendala dalam pengembangan perpustakaan yaitu dana yang terbatas, minat baca, dan kebijakan pemerintah yang belum terlalu memperhatikan dalam pengembangan perpustakaan. Salah satu fungsi yang perlu untuk dikembangkan dengan seiring perkembangan zaman yaitu pada implementasi fungsi rekreasi perpustakaan.

Pemustaka pada perpustakaan sekolah yaitu masyarakat sekolah yang terdiri dari siswa-siswi, guru, dan karyawan. Menurut Prastowo (2012) Perpustakaan sekolah memiliki berbagai peran dalam kegiatan di sekolah. Salah satu peran perpustakaan sekolah yaitu sebagai tempat rekreasi siswa-siswi dalam mengisi waktu luang di kesibukan belajar di sekolah. Pemustaka akan berkunjung ke perpustakaan dengan suasana yang tenang dan nyaman sehingga pemanfaatan perpustakaan dapat maksimal guna menyerap informasi yang dibutuhkan sehingga bisa mendukung pencapaian prestasi belajar (Wahyuntini & Endarti, 2021). Kenyamanan dan ketenangan suasana dalam perpustakaan sekolah diperlukan untuk keberlangsungan aktivitas pemustaka. Hal ini dapat diciptakan dalam perpustakaan melalui berbagai macam hal seperti koleksi, layanan, dan fasilitas yang dimiliki oleh perpustakaan sekolah.

2.2 Fungsi Rekreasi Perpustakaan

Rekreasi yaitu kegiatan yang dilakukan karena keinginan pribadi tanpa adanya paksaan yang bertujuan untuk mencari kebahagiaan baik jasmani maupun rohani (Ananda et al., 2018). Menurut Aini (2022) menyebutkan bahwa rekreasi adalah aktivitas atau kegiatan yang dapat dilakukan oleh seseorang untuk melakukan penyegaran kembali jasmani dan rohani yang dapat dilakukan dengan cara mencari kesenangan atau kepuasan di waktu luang.

Menurut pendapat tersebut, rekreasi dapat diartikan sebagai keinginan seseorang dalam melakukan aktivitas untuk mencari kesenangan baik jasmani maupun rohani di waktu luang. Salah satu bentuk dari rekreasi yang dilakukan oleh pemustaka yaitu dengan berkunjung ke perpustakaan untuk memanfaatkan bahan pustaka dan layanan yang tersedia. Menurut Hayes dan Morris (2005) terdapatnya fungsi rekreasi di perpustakaan memungkinkan pengguna untuk menggunakan perpustakaan sebagai tempat untuk berekreasi oleh masyarakat tanpa perlu mengeluarkan biaya untuk memanfaatkannya.

Rosmiati et al. (2018) berorientasi pada teori rekreasi Weiskopf, D. C (1929) terdapat 3 unsur yang berada pada implementasi fungsi rekreasi perpustakaan yaitu *psychological aspects of recreation*, *physical aspects of recreation*, dan *social aspects of recreation*. Unsur ini bisa didapatkan melalui koleksi, fasilitas, layanan, dan pustakawan. Tiga aspek tersebut memiliki kontribusi terhadap pemustaka.

1. *Psychological Aspects Of Recreation* (Aspek psikologi dari rekreasi)

Aspek psikologi yaitu aspek yang timbul dari diri seseorang mengenai perasaan yang didapat melalui apa yang dialami. Pada perpustakaan aspek psikologi dapat memberikan kesan emosi bagi pemustaka seperti perasaan senang, sedih, duka, gembira, dan lain-lain.

2. *Physical Aspects Of Recreation* (Aspek fisik dari rekreasi)

Aspek fisik yaitu aspek yang timbul dari kegiatan yang dilakukan oleh individu. Aspek fisik dapat memberikan unsur kebahagiaan dan kesehatan. Pada perpustakaan aspek ini didapatkan oleh pemustaka dengan kegiatan yang dilakukan di perpustakaan seperti mencari koleksi di rak, menggunakan fasilitas yang disediakan oleh perpustakaan, melakukan kegiatan membaca dan diskusi di kursi dan meja, dan lain sebagainya.

3. *Social Aspects Of Recreation* (Aspek sosial dari rekreasi)

Aspek sosial yaitu hubungan interaksi yang dilakukan oleh dua individu maupun lebih yang dapat saling berpengaruh, memperbaiki, maupun mengubah. Kesempatan untuk melakukan hubungan interaksi dengan individu lain bisa didapatkan melalui rekreasi. Perpustakaan dapat menyediakan tempat kepada pemustaka yang dapat memberikan interaksi sosial untuk setiap individu tanpa ada rasa canggung.

Terdapat cara dalam melakukan implementasi fungsi rekreasi yaitu “perpustakaan harus menyediakan sarana dan prasarana yang memadai dan sesuai dengan kebutuhan rekreasi pemustakanya” (Devismayasari & Prasetyawan, 2015). Menciptakan sebuah kondisi yang menyenangkan di perpustakaan diperlukannya sarana dan prasarana yang dapat mendukung seperti layanan, fasilitas hingga koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan. Menurut Sutarno (2006) sarana dan prasarana perpustakaan adalah seluruh

perlengkapan dan peralatan perpustakaan yang disediakan bertujuan untuk berjalannya perpustakaan dengan baik. Pemanfaatan sarana dan prasarana rekreasi tersebut dapat menjadi wahana bagi pemustaka untuk memenuhi kebutuhan rekreasi yang dimilikinya. Sarana dan prasarana yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu pada koleksi, fasilitas, dan layanan perpustakaan dalam pemenuhan fungsi rekreasi. Sehingga, peran pustakawan sangat diperlukan dalam melaksanakan fungsi rekreasi di perpustakaan dengan memaksimalkan sarana dan prasarana agar pemustaka menjadi nyaman dan senang.

Terwujudnya fungsi rekreasi pada perpustakaan membutuhkan sarana dan prasarana seperti layanan, fasilitas, dan koleksi. Layanan merupakan suatu perbuatan atau penampilan yang diberikan oleh lembaga yang ditujukan untuk pengguna yang dapat berbentuk fisik maupun nonfisik (Kotler & Armstrong, 2018). Selain itu, menurut Kotler dan Armstrong (2018) mendefinisikan fasilitas ialah peralatan fisik yang disediakan oleh lembaga yang bertujuan untuk kenyamanan pengguna. Sementara itu, definisi koleksi menurut UU No.43 Tahun 2007 tentang perpustakaan menyatakan bahwa Koleksi perpustakaan ialah “semua informasi dalam bentuk karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam dalam berbagai media yang mempunyai nilai pendidikan, yang dihimpun, diolah, dan dilayankan”.

Menurut Endarti (2022) Perpustakaan bukan saja sebagai tempat menyimpan dan mencari buku tetapi telah menjadi gudang informasi yang dapat dikunjungi serta dijadikan sebagai tempat untuk mencari hiburan. Salah satu fungsi perpustakaan yaitu rekreasi sebagai sarana yang menyediakan bahan pustaka yang mengandung unsur hiburan (Prastowo, 2012). Hal ini selaras dengan pendapat Mueller et al. (2017) yang mengungkapkan bahwa perpustakaan sebagai tempat yang menyediakan sumber bacaan rekreasi dari berbagai genre. Menurut Pendapat tersebut, Pemustaka dapat mengisi waktu luang dengan berkunjung ke perpustakaan dan memanfaatkan berbagai bahan pustaka yang bersifat menghibur. Perpustakaan Sekolah dapat menyediakan bahan pustaka yang bersifat ringan dari berbagai genre seperti surat kabar, majalah umum, buku buku fiksi dan lain sebagainya.

Menurut Rosmiati et al. (2018) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara kualitas layanan perpustakaan terhadap pemenuhan fungsi rekreasi. Layanan yang memberikan fungsi rekreasi kepada pemustaka yaitu layanan yang dapat memberikan hiburan kepada pengunjung perpustakaan, sehingga layanan perpustakaan juga menunjang atas terpenuhinya fungsi rekreasi perpustakaan. Layanan yang memberikan fungsi rekreasi kepada pemustaka yaitu seperti layanan ruang baca anak, layanan ruang teater, layanan internet dan lain sebagainya.

Fasilitas perpustakaan seperti air conditioner, kipas angin, meja, kursi, rak dan penempatan ruangan, juga diperlukan dalam pemenuhan fungsi rekreasi perpustakaan. Hal ini perlu diperhatikan oleh perpustakaan karena dengan fasilitas yang tepat akan menciptakan suasana yang menyenangkan untuk pemustaka. Menurut Devismayasari dan Prasetyawan (2015) fungsi rekreasi perpustakaan dapat dicapai melalui berbagai cara salah satunya yaitu menyediakan fasilitas perpustakaan yang nyaman dan mendukung kegiatan pemustaka, serta memiliki desain ruangan yang menarik. Penempatan ruangan perpustakaan juga menjadi faktor dalam fungsi rekreasi. Menurut Anwar dan Agustine (2021)

menyatakan bahwa lokasi perpustakaan yang strategis menjadi salah satu unsur dalam pemenuhan fungsi rekreasi perpustakaan.

2.3 Minat Kunjung Pemustaka

Minat kunjung pemustaka merupakan suatu kegiatan yang dilakukan berdasarkan atas keinginan pemustaka untuk berkunjung ke perpustakaan (Saifullah, 2018). Berdasarkan dari kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa minat kunjung pemustaka yaitu seseorang yang tertarik untuk berkunjung ke perpustakaan untuk memanfaatkan fasilitas yang dimiliki perpustakaan secara sukarela. Masyarakat mengunjungi perpustakaan untuk memanfaatkan berbagai layanan dan fasilitas yang ditawarkan. Perpustakaan menyediakan berbagai layanan dan fasilitas untuk memenuhi kebutuhan pemustaka, termasuk kebutuhan rekreasi.

Terdapat faktor yang mempengaruhi pemustaka ketika berkunjung ke perpustakaan. Sejumlah faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap minat untuk berkunjung masyarakat ke perpustakaan yaitu meliputi koleksi yang dimiliki perpustakaan cukup lengkap, ruangan perpustakaan yang nyaman, pelayanan pustakawan yang ramah terhadap pemustaka, fasilitas perpustakaan memadai, memberikan penghargaan kepada pemustaka, perpustakaan memiliki lokasi yang strategis, penataan bahan pustaka yang sesuai dengan nomor klasifikasi (Inabah, 2020). Kunjungan pemustaka merupakan hal yang penting untuk perpustakaan karena perpustakaan merupakan lembaga penyedia jasa informasi untuk masyarakat sehingga jika perpustakaan sepi pengunjung maka fungsi dari lembaga perpustakaan tersebut tidak terlaksanakannya lagi. Minat kunjung pemustaka perlu diperhatikan agar citra perpustakaan tetap terjaga dengan baik. Dalam menjaga citra perpustakaan perlu menjalankan lima fungsi yang tertuang dalam UU No.43 Tahun 2007 tentang perpustakaan, pasal 3 yang salah satunya yaitu fungsi rekreasi. Menurut Nurhandini (2020) menyatakan bahwa fungsi rekreasi pada perpustakaan memiliki pengaruh terhadap minat kunjung pemustaka.

3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif dirasa cocok pada penelitian ini karena dapat digunakan untuk mengetahui dan mendeskripsikan secara lebih mendalam mengenai realitas sosial yang terjadi terhadap pengembangan fungsi rekreasi perpustakaan terhadap minat kunjung pemustaka. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Gunawan (2013) yang mengungkapkan bahwa metode kualitatif merupakan bentuk penelitian yang berusaha untuk mengetahui dan mendeskripsikan suatu fenomena atau kejadian pada kondisi tertentu berdasarkan pemikiran dan gagasan peneliti.

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Studi kasus adalah pendekatan penelitian melalui serangkaian kegiatan penelitian secara rinci dan mendalam pada suatu peristiwa atau fenomena yang terjadi pada perorangan, kelompok, organisasi maupun lembaga yang bertujuan untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai fenomena yang diteliti (Sujarweni, 2018). Pendekatan studi kasus ini sangat tepat digunakan dalam penelitian ini karena dapat digunakan untuk mengetahui informasi

secara mendalam untuk mendapatkan gambaran tentang fenomena yang diangkat dalam penelitian ini yaitu mengenai implementasi fungsi rekreasi perpustakaan dalam menumbuhkan minat kunjung pemustaka SMA Negeri 1 Purwodadi.

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dalam menentukan informan. *Purposive sampling* adalah teknik pemilihan informan secara tidak acak melainkan menggunakan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti supaya dapat memenuhi kebutuhan penelitian (Sugiyono, 2018). Teknik pengambilan data dapat dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman (1984) yang terdapat tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi (Miles et al., 2014).

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Implementasi Fungsi Rekreasi Pada Koleksi Perpustakaan Satya Graha Acitya

Koleksi perpustakaan merupakan kumpulan bahan pustaka yang dimiliki oleh perpustakaan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pemustaka. Menurut Prastowo (2012) koleksi perpustakaan adalah sekumpulan bahan pustaka yang terdiri dari book materials dan non book materials melalui berbagai sumber pengadaan dengan suatu tahap penyeleksian yang tujuan agar dapat dimanfaatkan oleh pemakai perpustakaan. Berdasarkan definisi koleksi menurut UU No.43 Tahun 2007 tentang perpustakaan menyatakan bahwa:

“Koleksi perpustakaan adalah semua informasi dalam bentuk karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam dalam berbagai media yang mempunyai nilai pendidikan, yang dihimpun, diolah, dan dilayankan.”

Perpustakaan menyediakan berbagai subjek koleksi yang dapat digunakan oleh pemustaka dengan berbagai kebutuhan yang dimiliki. Koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan sekolah bertujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi, pembelajaran hingga rekreasi. Koleksi menjadi salah satu yang dapat memberikan unsur fungsi rekreasi di perpustakaan. Menurut Prastowo (2012) menyatakan bahwa koleksi perpustakaan dapat memberikan unsur rekreasi bagi perpustakaan dengan menyediakan bahan pustaka yang mengandung unsur hiburan.

Pustakawan Perpustakaan Satya Graha Acitya menyatakan bahwa telah mengimplementasikan fungsi rekreasi pada koleksi yang mereka miliki. Berdasarkan pernyataan dari informan menyatakan bahwa implementasi fungsi rekreasi pada koleksi Perpustakaan Satya Graha Acitya yang telah dilakukan yaitu dengan menyediakan koleksi hiburan dan berbagai subjek koleksi lainnya dengan puluhan ribu eksemplar yang dapat digunakan oleh pemustaka sebagai rekreasi membaca. Perpustakaan Satya Graha Acitya memiliki berbagai novel dan sumber bacaan ringan lainnya seperti majalah dan koran yang dapat digunakan oleh pemustaka sebagai sumber hiburan. Hal ini sejalan dengan aspek psikologi dari rekreasi perpustakaan yaitu memberikan perasaan menyenangkan kepada pemustaka (Weiskopf, 1926) dalam Rosmiati et al. (2018).

Salah satu implementasi fungsi rekreasi yang dilakukan oleh Perpustakaan Satya Graha Acitya dengan memberikan perasaan menyenangkan kepada pemustaka melalui penyediaan berbagai subjek koleksi dari hiburan, terbitan berkala, hingga buku psikolog, agama, dan koleksi lain sebagainya yang dapat dimanfaatkan oleh siswa-siswi sebagai sumber bacaan rekreasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Mueller et al. (2017) yang menyatakan bahwa setiap individu dapat melakukan rekreasi membaca dengan berbagai genre buku yang mereka sukai. Berikut data koleksi Perpustakaan Satya Graha Acitya:

SMA Negeri 1 PURWODADI
Jl R. Suprpto No 82 Purwodadi

REKAPITULASI BUKU BERDASARKAN KODE KLASIFIKASI
KOLEKSI PERPUSTAKAAN
Dicetak tanggal 7 Nopember 2022

NO URUT	URAIAN	JUMLAH	
		BERDASARKAN JUDUL	BERDASARKAN EKSEMPLAR
1 . [000] Karya Umum		63	203
2 . [100] Filsafat dan Psikologi		60	141
3 . [200] Agama		329	4,655
4 . [300] Ilmu-ilmu Sosial		246	7,392
5 . [400] Bahasa		186	10,041
6 . [500] Ilmu-ilmu Murni (Pasti/Alam)		443	11,037
7 . [600] Ilmu-ilmu Terapan (Teknologi)		170	4,230
8 . [700] Kesenian, Hiburan, dan Olah Raga		120	9,000
9 . [800] Kesusastraan		677	1,534
10 . [900] Geografi dan Sejarah Umum		223	5,511
JUMLAH TOTAL		2,517	53,744

Tabel 5. 1 Data Koleksi Perpustakaan Satya Graha Acitya (Pustakawan Perpustakaan Satya Graha Acitya, 2023)

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan bahwa Perpustakaan Satya Graha Acitya memiliki koleksi berjumlah 53.744 eksemplar dengan 2.517 judul. Jumlah puluhan ribu koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan dapat memberikan aspek fisik dari rekreasi. Aspek fisik tersebut dapat timbul dari aktivitas yang dilakukan oleh pemustaka ketika mencari koleksi yang sesuai dengan kebutuhan informasi pemustaka. Hal ini sejalan dengan (Weiskopf, 1926) dalam Rosmiati et al. (2018) yang menyatakan Aspek fisik dari rekreasi di perpustakaan yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pemustaka di perpustakaan yang dapat memberikan unsur kebahagiaan dan kesehatan. Perpustakaan ini memiliki berbagai subjek koleksi yang meliputi karya umum hingga hiburan. Adapun 3 besar nomor kelas koleksi terbanyak yang dimiliki oleh perpustakaan ini. Nomor kelas 700 yaitu kesenian, hiburan dan olahraga menjadi salah satu 3 besar koleksi terbanyak yang dimiliki oleh perpustakaan ini. Hal ini sejalan dengan pernyataan informan yang menyatakan bahwa implementasi fungsi rekreasi pada koleksi perpustakaan yaitu dengan menyediakan koleksi hiburan yang diutamakan dalam rekreasi membaca pemustaka.

Implementasi fungsi rekreasi pada koleksi perpustakaan juga perlu untuk dilakukan pengembangan agar dapat memenuhi kebutuhan rekreasi pemustaka yang terus berkembang. Perpustakaan ini melakukan beberapa cara untuk mengembangkan fungsi rekreasi pada koleksi. Berdasarkan pernyataan dari informan menyatakan bahwa Perpustakaan Satya Graha Acitya telah melakukan implementasi pengembangan fungsi rekreasi melalui penyebaran kuesioner atau daftar usulan pengunjung untuk mengetahui koleksi apa yang dibutuhkan oleh siswa-siswi agar dapat dilakukan pengadaan terhadap koleksi tersebut. Hasil dari kuesioner yang dibagikan yaitu mayoritas siswa-siswi menginginkan koleksi non-pelajaran seperti

novel. Pengadaan koleksi juga telah diusulkan kepada pihak sekolah agar setiap bulan dapat melakukan pengadaan koleksi.

4.2 Implementasi Fungsi Rekreasi Pada Fasilitas Perpustakaan Satya Graha Acitya

Menurut Kotler dan Armstrong (2018) fasilitas merupakan peralatan fisik yang disediakan oleh lembaga atau instansi untuk digunakan dalam menunjang kenyamanan pengguna. Fasilitas yang berada pada perpustakaan bertujuan untuk menunjang berbagai fungsi yang dimiliki oleh perpustakaan. Fungsi rekreasi menjadi salah satu fungsi yang didapatkan dari fasilitas perpustakaan. Hal ini sejalan dengan pendapat Aini (2022) yang menyatakan bahwa fungsi rekreasi perpustakaan dapat diimplementasikan dengan salah satu caranya yaitu melalui fasilitas perpustakaan. Implementasi fungsi rekreasi pada fasilitas perpustakaan diperlukan agar menjadi media hiburan yang dapat dinikmati oleh pemustaka.

Berdasarkan pernyataan informan bahwa Perpustakaan Satya Graha Acitya telah melakukan implementasi fungsi rekreasi pada fasilitas perpustakaan. Implementasi fungsi rekreasi yang telah dilakukan terhadap fasilitas perpustakaan yaitu dengan menyediakan ruangan perpustakaan yang nyaman untuk digunakan oleh pemustaka. Perpustakaan ini juga menyediakan karpet, kursi, meja, ruangan yang dingin dan luas sebagai upaya untuk membuat pemustaka merasa nyaman dan senang di perpustakaan. Perpustakaan juga menyediakan fasilitas lainnya sebagai implementasi fungsi rekreasi perpustakaan meliputi proyektor, wifi, dan ruangan perpustakaan luas yang dapat dimanfaatkan oleh pemustaka. Berbagai fasilitas yang telah disediakan pada perpustakaan ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pemustaka dan dapat dimanfaatkan dengan baik sehingga memberikan kenyamanan dan kesenangan bagi pemustaka yang berkunjung ke perpustakaan. Hal ini sejalan dengan aspek fisik dari rekreasi pada perpustakaan yaitu melakukan sebuah kegiatan dengan menggunakan fasilitas perpustakaan yang telah disediakan sehingga dapat memberikan kebahagiaan kepada pemustaka (Weiskopf, 1926) dalam Rosmiati et al. (2018).

Perpustakaan Satya Graha Acitya juga telah melakukan pengembangan terhadap implementasi fungsi rekreasi pada fasilitas perpustakaan. Pengembangan perlu dilakukan agar kebutuhan pemustaka yang terus bertambah terhadap fungsi rekreasi dapat terpenuhi. Perpustakaan ini melakukan beberapa pengembangan fungsi rekreasi. Berdasarkan dari pernyataan informan pengembangan fungsi rekreasi pada fasilitas perpustakaan telah dilaksanakan oleh Perpustakaan Satya Graha Acitya yang diaplikasikan melalui desain ulang tata ruang perpustakaan. Desain ulang perpustakaan ini dilakukan dengan mengutamakan kebersihan perpustakaan dan nyaman bagi siswa-siswi. Mendesain ulang perpustakaan yang telah dilakukan oleh pustakawan Perpustakaan Satya Graha Acitya bertujuan untuk dapat menciptakan ruang perpustakaan yang memiliki suasana menyenangkan dan nyaman bagi siswa-siswi yang berkunjung ke perpustakaan. Hal ini sejalan dengan pernyataan dari Devismayasari dan Prasetyawan (2015) fungsi rekreasi perpustakaan dapat dicapai melalui berbagai cara salah satunya yaitu menyediakan fasilitas perpustakaan yang nyaman dan mendukung kegiatan pemustaka, serta memiliki desain ruangan yang menarik. Memberikan suasana yang menyenangkan dan nyaman bagi pemustaka di perpustakaan

hal ini sejalan dengan implementasi aspek psikologi dari rekreasi perpustakaan (Weiskopf, 1926) dalam Rosmiati et al. (2018).

4.3 Implementasi Fungsi Rekreasi Pada Layanan Perpustakaan Satya Graha Acitya

Layanan merupakan suatu penampilan atau perbuatan yang disediakan oleh lembaga atau instansi yang ditujukan untuk pengguna yang dapat berbentuk fisik maupun nonfisik (Kotler & Armstrong, 2018). Layanan yang berada pada perpustakaan merupakan layanan yang ditujukan untuk pemustaka. Berbagai layanannya yang dimiliki oleh perpustakaan merupakan implementasi dari berbagai fungsi perpustakaan. Salah satu fungsi yang dimiliki perpustakaan yaitu fungsi rekreasi. Fungsi rekreasi perpustakaan dapat diimplementasikan melalui layanan. Hal ini senada dengan pernyataan Rosmiati et al. (2018) yaitu fungsi rekreasi perpustakaan dapat dilakukan melalui layanan yang disediakan oleh perpustakaan. Maka dari itu, diperlukannya layanan perpustakaan yang mengandung fungsi rekreasi.

Implementasi fungsi rekreasi pada layanan telah dilakukan oleh Perpustakaan Satya Graha Acitya. Berdasarkan dari pernyataan informan bahwa implementasi fungsi rekreasi pada layanan perpustakaan diaplikasikan dengan menyediakan berbagai layanan yang dapat dimanfaatkan oleh pemustaka untuk mendapatkan kenyamanan, kesenangan, maupun sebagai tempat hiburan. Layanan pojok baca menjadi salah satu layanan yang dapat digunakan oleh pemustaka dalam memberikan kenyamanan, kesenangan, maupun hiburan sebagai implementasi fungsi rekreasi. Perpustakaan juga telah menyediakan layanan lainnya sebagai pendukung fungsi rekreasi perpustakaan yaitu layanan baca ditempat, layanan internet, dan layanan multimedia. Berbagai layanan tersebut memiliki unsur rekreasi di dalamnya yang dapat memberikan rasa nyaman dan senang kepada pemustaka ketika sedang memanfaatkan layanan tersebut. Menurut Rosmiati et al. (2018) menyatakan bahwa layanan yang dimiliki oleh perpustakaan dapat memberikan unsur fungsi rekreasi pada perpustakaan. Dengan adanya berbagai layanan tersebut sebagai upaya pustakawan Perpustakaan Satya Graha Acitya dalam mengoptimalkan fungsi rekreasi perpustakaan.

Perpustakaan Satya Graha Acitya juga melakukan implementasi pengembangan terhadap layanan dalam mengoptimalkan implementasi fungsi rekreasi perpustakaan. Pengembangan layanan yang dilakukan dengan memberikan layanan baru pada perpustakaan tersebut. Berdasarkan dari pernyataan informan bahwa implementasi pengembangan yang dilakukan yaitu dengan menciptakan layanan baru. Layanan baru tersebut yaitu layanan pojok baca. Perpustakaan juga telah berencana untuk melakukan pengembangan terhadap pojok-pojok baca di lain tempat. Layanan pojok baca diciptakan berbarengan ketika melakukan desain ulang tata ruang perpustakaan yaitu pada bulan September 2022. Adapun fasilitas pendukung pada layanan pojok baca meliputi meja diskusi, kursi, sofa, karpet, televisi, dan internet. Berbagai fasilitas yang disediakan pada layanan ini dapat oleh siswa-siswi untuk berdiskusi maupun belajar kelompok dengan nyaman. Hal ini sejalan dengan aspek sosial dari rekreasi di perpustakaan. Tersedianya layanan ini mengimplementasikan aspek sosial dari rekreasi pada perpustakaan yaitu pemustaka dapat melakukan hubungan interaksi dengan pemustaka lain (Weiskopf,

1926) dalam Rosmiati et al. (2018).. Hubungan interaksi pada layanan ini dapat dilakukan seperti diskusi untuk saling bertukar pikiran atau melakukan kerja kelompok.

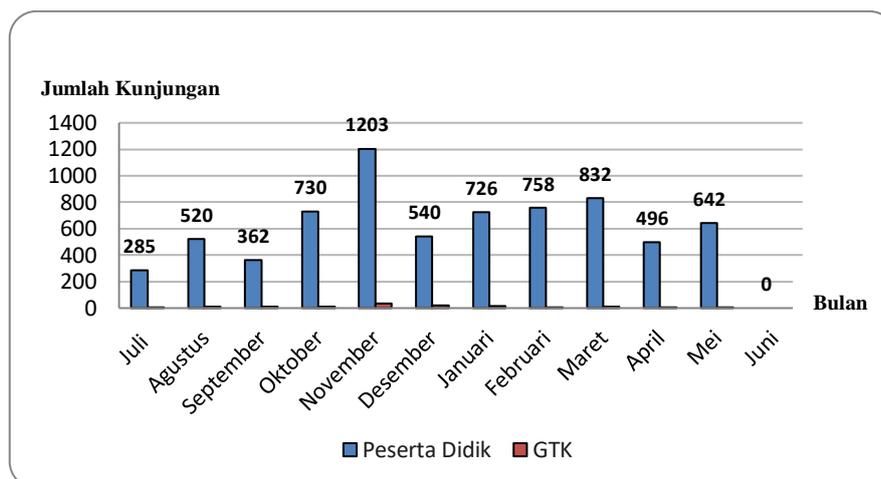
4.4 Kendala Implementasi Fungsi Rekreasi Perpustakaan Satya Graha Acitya

Implementasi fungsi rekreasi yang telah dilakukan oleh Perpustakaan Satya Graha Acitya terdapat beberapa kendala yang dihadapi. Adanya kendala yang dihadapi dapat menghambat implementasi fungsi rekreasi perpustakaan ini. Berdasarkan dari data yang didapatkan kendala utama dalam implementasi fungsi rekreasi yang dilakukan oleh Perpustakaan Satya Graha Acitya yaitu keterbatasan dana yang dimiliki oleh perpustakaan. Hal ini sejalan dengan pernyataan dari Mannan (2019) yang menyatakan bahwa salah satu kendala dalam perpustakaan yaitu masalah dana yang terbatas. Adapun kendala lainnya yaitu lokasi perpustakaan kurang strategis yang terletak dibagian belakang sekolah. Hal ini juga sejalan dengan pernyataan dari Anwar dan Agustine (2021) yang menyatakan salah satu faktor pendukung dari fungsi rekreasi perpustakaan yaitu letak perpustakaan yang strategis. Selain itu, terdapat kendala lainnya yaitu kurangnya komitmen dari pemangku kebijakan dari lembaga sekolah yang menaungi perpustakaan tersebut.

4.5 Implementasi Fungsi Rekreasi Perpustakaan Dalam Menumbuhkan Minat Kunjung Pemustaka di Perpustakaan Satya Graha Acitya

Implementasi fungsi rekreasi yang telah dilakukan oleh Perpustakaan Satya Graha Acitya memiliki tujuan yaitu dapat menumbuhkan minat kunjung pemustaka. Minat kunjung pemustaka pada perpustakaan ini yaitu meliputi siswa-siswi, guru, dan karyawan SMA Negeri 1 Purwodadi. Menurut Saifullah (2018) menyatakan bahwa minat kunjung pemustaka merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk berkunjung ke perpustakaan atas keinginan diri sendiri tanpa adanya paksaan. Minat kunjung siswa-siswi pada perpustakaan sekolah menjadi suatu hal yang penting. Perpustakaan Satya Graha Acitya melakukan implementasi fungsi rekreasi yang bertujuan untuk dapat menarik siswa-siswi untuk berkunjung ke perpustakaan. implementasi fungsi rekreasi perpustakaan memiliki peranan yang baik terhadap minat kunjung siswa-siswi. Terdapat perubahan yang cukup baik setelah adanya implementasi fungsi rekreasi perpustakaan.

Berdasarkan dari pernyataan informan menyatakan bahwa implementasi fungsi rekreasi Perpustakaan Satya Graha Acitya memiliki pengaruh terhadap meningkatnya daya tarik siswa-siswi berkunjung ke perpustakaan. Peningkatan tersebut terjadi setelah adanya desain ulang perpustakaan. Selain itu, peningkatan pemustaka juga dipengaruhi dari layanan pojok baca, layanan baca ditempat dan fasilitas serta koleksi yang dimiliki perpustakaan. Implementasi fungsi rekreasi selain menjadi pemenuhan fungsi perpustakaan tetapi menjadi cara untuk menumbuhkan minat kunjung pemustaka. Fungsi rekreasi dapat memberikan kenyamanan dan hiburan bagi pemustaka yang berkunjung. Peningkatan minat kunjung siswa-siswi yang ada pada perpustakaan ini cukup meningkat secara signifikan. Berikut daftar data kunjung Perpustakaan Satya Graha Acitya:



Tabel 5. 2 Data Pengunjung Perpustakaan Satya Graha Acitya (Pustakawan Perpustakaan Satya Graha Acitya, 2023)

Berdasarkan data statistik dalam tabel 5.2 menunjukkan bahwa implementasi fungsi rekreasi perpustakaan dapat berperan terhadap pertumbuhan minat kunjung pemustaka pada Perpustakaan Satya Graha Acitya. Berdasarkan data tersebut terlihat adanya peningkatan pengunjung setelah implementasi pengembangan fungsi rekreasi dilakukan cukup signifikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Nurhandini (2020) yang menyatakan bahwa fungsi rekreasi yang dimiliki oleh perpustakaan memiliki pengaruh terhadap meningkatnya minat kunjung pemustaka. Hal ini juga dibuktikan dari data kunjung tersebut menunjukkan bahwa setelah bulan September terjadi peningkatan yang signifikan yaitu pada bulan Oktober yang terjadi kenaikan dua kali lipat pengunjung perpustakaan dibandingkan dengan bulan September. Kenaikan pengunjung pada bulan Oktober sebanyak 730 pengunjung dan pada bulan November terjadi peningkatan yang signifikan jumlah pengunjung yang mencapai 1203 Pengunjung. Pada bulan Desember terjadi penurunan jumlah pengunjung yaitu hanya terdapat 540 pengunjung, tetapi hal ini terjadi karena pada bulan tersebut terdapat berlangsungnya libur semester ganjil, natal, dan tahun baru. Bulan September merupakan bulan dimana pustakawan melakukan implementasi pengembangan fungsi rekreasi melalui desain ulang tata ruang perpustakaan. Pada bulan ini juga terdapat layanan baru yaitu layanan pojok baca. Data tersebut juga menunjukkan bahwa pada bulan Juli hingga September rata-rata jumlah pengunjung perpustakaan hanya 389 pengunjung, jumlah tersebut tidak lebih dari setengah jumlah siswa-siswi SMA Negeri 1 Purwodadi yang berjumlah 1080 siswa.

Pada triwulan semester genap jumlah pengunjung Perpustakaan Satya Graha Acitya berlangsung cukup stabil diantara 726 pengunjung hingga 832 pengunjung. Setelah triwulan semester genap yaitu pada bulan April terjadi penurunan jumlah pengunjung yaitu menjadi 496 pengunjung dikarenakan pada bulan ini merupakan bulan Ramadhan di kalender Hijriah. Pada bulan Mei terjadi peningkatan kembali pengunjung perpustakaan yaitu berjumlah 642 pengunjung. Berdasarkan dari data pengunjung perpustakaan dapat disimpulkan bahwa setelah bulan September terjadi kenaikan pengunjung perpustakaan dan penurunan pengunjung yang terjadi setelah bulan September tidak kurang dari jumlah pengunjung bulan Juli hingga September. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa rata-rata jumlah

pengunjung perpustakaan telah melebihi jumlah pengunjung dari sebelum adanya implementasi fungsi rekreasi khususnya pada desain ulang tata ruang Perpustakaan Satya Graha Acitya.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terkait implementasi fungsi rekreasi perpustakaan dalam menumbuhkan minat kunjung pemustaka di Perpustakaan Satya Graha Acitya dengan informasi yang didapatkan melalui pengumpulan dan pengolahan data yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa Perpustakaan Satya Graha Acitya telah melaksanakan implementasi fungsi rekreasi. Implementasi fungsi rekreasi perpustakaan dilakukan melalui koleksi, fasilitas, dan layanan yang dimiliki oleh perpustakaan dengan berdasarkan tiga aspek dari rekreasi yaitu aspek psikologi, aspek fisik, dan aspek sosial. Implementasi yang telah dilakukan pada fungsi rekreasi perpustakaan menunjukkan bahwa memiliki peranan dalam pertumbuhan minat kunjung pada pemustaka. Peningkatan pengunjung perpustakaan dapat terlihat setelah dilakukan perubahan desain interior yaitu di bulan September 2022. Rata-rata jumlah pengunjung perpustakaan setiap bulan mengalami kenaikan setelah bulan September 2022.

Implementasi fungsi rekreasi yang telah dilakukan oleh Perpustakaan Satya Graha Acitya dapat dikatakan sudah cukup baik. Implementasi fungsi rekreasi tersebut dilakukan pada sarana dan prasarana perpustakaan. Implementasi fungsi rekreasi yaitu dengan menyediakan koleksi perpustakaan dengan berbagai subjek bahan pustaka yang dapat digunakan untuk rekreasi membaca siswa-siswi. Perpustakaan juga melakukan implementasi fungsi rekreasi pada fasilitas perpustakaan telah dilakukan dengan menyediakan berbagai fasilitas seperti pendingin ruangan, meja, kursi, ruangan luas, karpet, komputer, TV, proyektor, dan sebagainya. Perpustakaan juga melakukan desain ulang tata ruang perpustakaan yang telah dilakukan pada September 2022 yang menjadi salah satu pengembangan fungsi rekreasi pada fasilitas perpustakaan dan menciptakan layanan baru yaitu layanan pojok baca. Implementasi fungsi rekreasi juga dilakukan pada layanan perpustakaan yaitu menyediakan layanan baca ditempat, layanan multimedia, layanan pojok baca.

Adapun saran yang dapat disampaikan untuk Perpustakaan Satya Graha Acitya agar dapat melakukan kerja sama dengan lembaga pemerintahan maupun non-pemerintahan dalam melakukan implementasi fungsi rekreasi perpustakaan. Kerja sama yang dapat dilakukan dengan lembaga pemerintahan atau non-pemerintahan yaitu seperti pada perpustakaan daerah dan perusahaan. Kerja sama dapat dilakukan dengan membantu perpustakaan dalam melakukan pengadaan buku melalui sumbangan atau peminjaman buku. Selain itu, dapat membantu menciptakan dan menambah layanan pojok baca di perpustakaan, serta layanan identitas dan ciri khas daerah di perpustakaan. Kerja sama ini dapat membantu dalam menghemat dana yang dikeluarkan oleh perpustakaan. Saran yang kedua, pemerintah daerah dapat melakukan sosialisasi terhadap pemangku kebijakan dari lembaga sekolah yang menaungi SMA Negeri 1 Purwodadi terhadap pentingnya peran perpustakaan sekolah dalam mewujudkan fungsi rekreasi siswa-siswi yaitu dapat menjadi wahana belajar yang nyaman dan menyenangkan di sekolah.

Saran yang ketiga, pustakawan dapat melakukan sosialisasi kepada pemangku kebijakan sekolah untuk penempatan lokasi perpustakaan yang strategis agar mudah diakses sehingga dapat tercipta fungsi rekreasi perpustakaan yang maksimal di SMA Negeri 1 Purwodadi.

Daftar Pustaka

- Aini, V. C. (2022). Mengembangkan Fungsi Rekreasi Sebagai Upaya Meningkatkan Pelayanan Di Perpustakaan. *IQRA: Jurnal Perpustakaan dan Informasi*, 16, 57–68. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30829/iqra.v16i1.10313>
- Ananda, M. F., S. Komarudin, Y. T., & Agustina, S. (2018). Penilaian Pemustaka Terhadap Fungsi Rekreasi Perpustakaan Khusus Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi. *EduLib*, 7(2), 82–92. <https://doi.org/10.17509/edulib.v7i2.9391>
- Anwar, R. K., & Agustine, M. (2021). Utilization of the library recreational function through the Gasibu Library Bandung. *Record and Library Journal*, 7(2), 273–281. <https://doi.org/10.20473/rj.v7i2.199>
- Devismayasari, N., & Prasetyawan, Y. Y. (2015). Pemenuhan Kebutuhan Rekreasi Pemustaka Di Kantor Perpustakaan Dan Arsip Daerah Kota Salatiga. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 4(3), 4–7. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/9737>
- Endarti, S. (2022). Perpustakaan Sebagai Tempat Rekreasi Informasi. *ABDI PUSTAKA: Jurnal Perpustakaan Dan Kearsipan*, 2(1), 23–28. <https://doi.org/10.24821/jap.v2i1.6990>
- Gloriobarus. (2022). Hasil Survei I-NAMHS: Satu dari Tiga Remaja Indonesia Memiliki Masalah Kesehatan Mental. Universitas Gajah Mada. <https://www.ugm.ac.id/id/berita/23086-hasil-survei-i-namhs-satu-dari-tiga-remaja-indonesia-memiliki-masalah-kesehatan-mental>
- Gunawan, I. (2013). *Metode penelitian kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hayes, E., & Morris, A. (2005). Leisure Role of Public Libraries: User Views. *Journal of Librarianship and Information Science*, 37(3), 131–139. <https://doi.org/10.1177/0961000605057480>
- Hernawan. (2017). Model Kegiatan Outdoor Games Activities Untuk Mahasiswa Program Studi Olahraga Rekreasi. *Gladi Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 8, 14–36. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/GJIK.081.02>
- Inabah, H. (2020). Pengaruh Minat Kunjungan Pemustaka di Perpustakaan “Puspa Cendekia” SD Negeri Pakis 1. *UNILIB : Jurnal Perpustakaan*, 11(1), 9–14. <https://doi.org/10.20885/unilib.vol11.iss1.art2>
- Kahar, I. (2009). Pola Strategi Sinergis Pengembangan Perpustakaan Sekolah. *Jurnal Tabularasa*, 6(2), 126. <http://staf.undip.ac.id/sastra/2009/07/2>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2021). *Jumlah Siswa Menurut Umur/Kelompok Umur Tiap . Provinsi. Jakarta: Pusdatin Kemdikbud Ristek*. Pusdatin Kemdikbud. <https://statistik.data.kemdikbud.go.id/>
- Kotler, P., & Armstrong, G. (2018). *Principles of Marketing (Seventeenth)*. London: Peason Education.
- Krismayani, I. (2018). Mewujudkan Fungsi Perpustakaan di Daerah. *Anuva*, 2(2), 233-242. <https://doi.org/10.14710/anuva.2.2.233-242>

- Mannan, E. F. (2019). Analisis kebijakan kepala sekolah terhadap eksistensi perpustakaan sekolah di jenjang sekolah menengah pertama. *Palimpsest*, 2(2), 121–127. <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-palim4414d474dbfull.pdf>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. California: SAGE Publication Inc.
- Mueller, K. L., Hanson, M., Martinez, M., & Meyer, L. (2017). Patron Preferences: Recreational Reading in an Academic Library. *Journal of Academic Librarianship*, 43(1), 72–81. <https://doi.org/10.1016/j.acalib.2016.08.019>
- Nurchayono, Supriyanto, & Sumartini, E. S. (2015). *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Nurhandini, W. E. (2020). Inovasi Layanan Ruang Baca Anak Di Dinas Perpustakaan Umum Dan Arsip Daerah Kota Malang. *BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi*, 4(1), 29–41. <http://journal2.um.ac.id/index.php/bibliotika/article/view/14754>
- Prastowo, A. (2012). *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*. Diva Press.
- Rosmiati, E., Johan, R. C., & Agustina, S. (2018). Relationship Between Quality of Services With Fulfillment of Library Recreation Functions for Library Users. *EduLib*, Vol 5(2), 1–11. <https://ejournal.upi.edu/index.php/edulib/index>
- Saifullah. (2018). Pengaruh Fasilitas Perpustakaan terhadap Minat Kunjungi Pemustaka di Perpustakaan STIKES Panakkukang Makassar. In *Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/8033/1/Saifullah.pdf>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (20th ed.). Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2018). *Metodologi Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sulistyo-Basuki. (1993). *Pengantar Ilmu Perpustakaan* (2nd ed.). Yogyakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sutarno, N. (2006). *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Sagung Seto.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan.
- Wahyuntini, S., & Endarti, S. (2021). Tantangan Digital dan Dinamisasi Koleksi Dalam Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan Bagi Prestasi Belajar Mahasiswa. *ABDI PUSTAKA: Jurnal Perpustakaan Dan Kearsipan*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.24821/jap.v1i1.5909>